

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien, perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Kinerja perusahaan akan dipantau investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan tersebut, juga calon-calon investor yang akan menanamkan modalnya (Burhan, 2013).

Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Dalam dasawarsa terakhir ini, masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan di pasar modal.

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Namun, tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Namun, tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas masih belum bisa memberikan manfaat maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio. Jenis analisis rasio tersebut bisa menyangkut analisis aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, dan produktivitas atau aktivitas.

Kegiatan yang paling mudah dalam analisis keuangan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan rasio, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul. Analisis rasio merupakan analisis yang banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, baik untuk pemberian kredit maupun pembelian saham dan investasi.

Horigan (dalam Sari, 2012) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004). Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis

fundamental. Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh analisis fundamental perusahaan.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004). Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh analisis fundamental perusahaan.

Tabel 1.1

Daftar Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2009 – 2014

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	ATPK	PT. ATPK RESOURCES, Tbk	225	193	166	129	270	209
2	BYAN	PT. BAYAN RESOURCES, Tbk	5650	1800	18250	8450	8500	6650
3	CNKO	PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA, Tbk	60	154	123	360	315	155
4	DOID	PT. DELTA DUNIA MAKMUR, Tbk	1690	1280	670	153	92	193
5	ELSA	PT. ELNUSA, Tbk	355	300	230	173	330	685
6	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG, Tbk	2200	2125	1620	1280	1090	1065
7	ADRO	PT. ADARO ENERGI, Tbk	1730	1890	1770	1590	1090	1040
8	INDY	PT. INDIKA ENERGI, Tbk	2225	2425	2175	1420	590	510
9	ITMG	PT. INDO TAMBANG RAYA MEGAH, Tbk	31800	46300	38650	41550	28550	15375
10	MEDC	PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL, Tbk	2450	3225	2425	1630	2100	3800
11	PGAS	PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA, Tbk	17250	4225	3175	4600	4475	6000
12	PKPK	PT. PERDANA KARYA PERKASA, Tbk	310	151	182	225	86	88
13	PTBA	PT. BUKIT ASAM, Tbk	17250	19750	17350	15100	10200	12500
14	TINS	PT. TIMAH, Tbk	2000	2750	1670	1540	1600	1230

Dalam menentukan peramalan harga, langkah yang penting yaitu mengidentifikasi variabel-variabel yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Ada beberapa hal penting yang biasanya menjadi

perhatian utama investor maupun para analis keuangan (*financial analyst*) dalam menganalisis data historis keuangan yaitu posisi keuntungan kompetitif perusahaan, profit margin dan pertumbuhan laba perusahaan, likuiditas aktiva perusahaan terutama berhubungan dengan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat leverage terhadap *shareholder's equity*, serta komposisi dan pertumbuhan operasional penjualan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan historis tersebut, dapat diketahui kinerja perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan didalam analisis fundamental. Robbert Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan serta dapat memprediksi return saham di pasar modal

Kelebihan rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah memudahkan dalam proses perhitungan, selama data yang dibutuhkan tersedia dan lengkap. Sedangkan kelemahan rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah data yang digunakan merupakan data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyimpangan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara akurat. Penggunaan rasio sebagai alat ukur

akuntansi konvensional mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menciptakan nilai atau tidak.

Pertimbangan harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan (Retno Miliasih, 2000). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya apabila harga saham semakin rendah maka nilai perusahaan akan semakin rendah pula, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga saham di pasar modal.

Menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham

1. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcement), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcement), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)
- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi perekonomian secara global mengalami pasang surut. sehingga harga saham dan kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan IHSG selama periode krisis ekonomi tersebut. Untuk mengetahui apakah harga saham terkena dampak krisis ekonomi global dapat diketahui dengan menganalisa beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham melalui analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, dan produktivitas atau aktivitas Faktor internal yang dipakai dalam penelitian ini adalah Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Pertumbuhan Penjualan (Growth)

Current Ratio (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih. Dalam melihat rasio

lancar, analisis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri, dan kondisi ekonomi makro secara umum.

ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Murtiningsih, 2012). Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Return On Assets (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara NIAT terhadap total asset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar (Prastowo, 2011).

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Debt to Equity Ratio (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur.

Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham.

Faktor yang terakhir adalah Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2010). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah (Sriwardany, 2006).

Menurut Barton et al. (1989) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan. Penelitian terdahulu tentang tingkat pertumbuhan penjualan terhadap harga saham yaitu: I Putu Andre Sucita Wijaya dkk (2014) dalam penelitiannya mengatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap

harga saham begitu juga disampaikan oleh Sriwardany (2006), dan Chen and Chen (2011), dimana *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*closing price*).

Pada penelitian terdahulu mengenai harga saham yang dilakukan oleh Dwiratama (2009) mengenai pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap harga saham menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi PBV, DER, DPR dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham mengungkapkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roro (2012) tentang pengaruh DER, CR, ROA, dan EPS terhadap harga saham menghasilkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER, CR dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil fenomena gap tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) terhadap harga saham. Di satu sisi variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun di sisi lain variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan perbedaan

hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam penelitian tersebut.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perkembangan harga saham. Dimana yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan pertambangan sebagai perusahaan yang diteliti karena beberapa alasan diantaranya yaitu karena harga minyak mentah yang semakin meningkat sehingga membawa sentiment positif terhadap pergerakan harga saham di sektor pertambangan. Dan juga dilihat dari prospek pertambangan yang cerah dari tahun ke tahun karena banyak permintaan akan hasil tambang di Indonesia khususnya tambang jenis batubara.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **"Pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Pertumbuhan Penjualan (Growth) terhadap Perkembangan Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2014"**.

1.2.Rumusan Masalah

Perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu

investor. Investor dalam menentukan apakah ia akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia, investor akan membuat keputusan berdasarkan informasi yang dimilikinya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan yang lazim digunakan oleh para investor dalam melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Dengan adanya informasi tersebut, maka investor akan menganalisis terhadap informasinya sebagai sinyal yang baik atau buruk, sehingga investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya dan akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Apakah Pertumbuhan Penjualan (Growth) berpengaruh terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis Struktur Modal (DER) terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan pada sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Growth) terhadap Perkembangan Harga Saham perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membandingkan antara konsep teori dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan pada perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan secara praktis

Kegunaan utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor – faktor yang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sedangkan kegunaan lain dari penelitian adalah :

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

b. Bagi manajemen

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

c. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat indikator yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut terhadap harga saham.